

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN RUTIN KEAGAMAAN MAHASISWA

Siti Nursyamsiyah

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : Sitifai92@yahoo.com

Abstract

Ability to manage and develop tertiary educational institution is important. TAbility to manage and develop tertiary educational institution is important. This may be done in line with the principles of modern management oriented to the quality. For the owners and managers of universities, the quality management system is essentially nucleated on continuous improvements to strengthen and develop the quality of graduates that can be absorbed by the agency and the labour market. As we know that the globalization era is the era of competition the quality or the quality of a product quality will be in demand by consumers, otherwise if the product is not quality it will be abandoned by consumers. Likewise College in the era of globalization must be based on quality, how the College in the activities of educational services and the development of human resources has advantages. Given the MEA era, is a challenge for students, especially in religious and moral behaviour. So with the regular review is to strengthen religious faith Muhammadiyah university of Jember students of education Islamic religion.

keywords: quality of education, the study of religious routines

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Di mana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Dimana mutu sumber daya manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Mutu

pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensi.

Bagi para pemilik dan pengelola Perguruan Tinggi, sistem manajemen mutu pada hakekatnya berinti pada perbaikan terus menerus Berdasarkan

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab I Pasal 1 ayat 1).

Peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan Perguruan Tinggi sudah sangat dirasakan perlu, termasuk untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk memperkuat dan mengembangkan mutu lulusan sehingga dapat diserap oleh kalangan instansi dan pasar tenaga kerja. Krisis ekonomi dan moneter serta pasar bebas telah menuntut untuk lebih cermat dalam menentukan wawasan kedepan yang didasarkan atas pertimbangan potensi, kendala, peluang dan ancaman yang menuntut untuk lebih efektif dan efisien dalam bertindak. (Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember, 2005:66-71).

Dari berbagai permasalahan di atas, Di era modern ini yang memasuki MEA, kreatifitas dan sikap kritis adalah modal utama untuk tetap berada di zona aman. Bagaimana tidak, di luaran sana, Para Presiden Badan Eksklusif Mahasiswa (BEM) berlomba-lomba membuat terobosan dan gebrakan baru dalam menggerakkan mahasiswa untuk lebih optimis dan lebih dekat dengan masyarakat. Musyawarah rutin atau sekedar kunjungan ke kampus-kampus berpengaruh lain di kawasanya adalah agenda rutin mereka, untuk apa? untuk "Mencuri dan Mengembangkan" ide.

Keaktifan dan perkembangan organisasi mahasiswa dalam sebuah kampus sangat merefleksikan mutu dari kampus

tersebut. Ini memang bukan hal yang mudah dan ini bukanlah tugas sang Ketua atau Presiden organisasinya saja tetapi juga para anggota atau mahasiswa yang tergabung di dalamnya. Hal besar yang menjadi penghalang adalah sikap "Apatitis" atau masa bodoh dengan hal-hal diluar kepentingan dirinya sendiri yang tanpa disadari sebenarnya sikap seperti ini yang kemudian dapat menghancurkan bukan hanya satu tapi satu wadah mahasiswa dalam sebuah perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam tidak semuanya dari latar belakang sekolah madrasah dan pesantren. Input PAI 30% dari SMK yang notabene Pendidikan Agama Islam sangat minim yang diberikan disekolah. Oleh karena itu Prodi PAI selalu mengedepankan mutu lulusan, mengingat lulusannya sebagian besar adalah sebagai tenaga pendidik dan tokoh agama di masyarakat. Oleh karena itu Program Studi membekali mahasiswa melalui kajian rutin keagamaan yang dilaksanakan setiap bulan sekali untuk menambah wawasan mahasiswa di luar perkuliahan. Mengingat pada era MEA ini, merupakan sebagai tantangan bagi mahasiswa terutama dalam perilaku dan moral keagamaan. Sehingga dengan adanya kajian rutin keagamaan ini untuk memperkuat keimanan mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Jember.

Mutu Pendidikan Orang sering mengatakan tentang mutu pendidikan, tetapi kurang jelasnya pengertian dari pada mutu pendidikan itu sendiri. Sehingga umumnya banyak orang yang mengatakan atau mengidentifikasikan mutu pendidikan dengan banyaknya lulusan dari pendidikan itu, atau kadang-kadang menonjolkan seseorang atau beberapa orang lulusannya. Dari keracuhan tentang mutu pendidikan tersebut, dan untuk lebih mempermudah dalam kajian masalah ini perlu penulis kemukakan tentang pengertian dari mutu pendidikan. Pius A. Partanto

dan M. Dahlan dalam kamus Ilmiah Populer menjelaskan Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan perbuatan mendidik. Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang tenaga pendidik baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa (Partanto&Dahlan, 1994:505), baik prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir. Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang (tangible) maupun yang tidak dapat dipegang (intangibile). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan dosen), sarana kampus, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi disuatu cabang oleh raga, seni dan sebagainya. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun ataupun dalam kurun waktu tertentu. Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolahan diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolahan tersebut sudah bisa dibidang bermutu. Indikatornya adalah

lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan maka tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akan dijelaskan berikut ini: Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah 2) Pengetahuan tentang anak didik 3) Pengetahuan tentang guru 4) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi 5) Pengetahuan tentang mengajar 6) Kemampuan memperhitungkan waktu (Muhaimin, 2005:201).

Strategi peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan produk yang baik, maka harus menanam bibit-bibit yang baik. Untuk mendapatkan bibit yang baik perlu seleksi yang baik pula. Kendalanya yang dihadapi di hampir perguruan tinggi dalam mendapatkan calon mahasiswa baru yang mempunyai kualitas baik adalah terbentur dengan beberapa faktor misalnya dengan motto Universitas : biaya terjangkau mutu terjamin, yang harus tetap dilaksanakan. Sejarah pendirian suatu perguruan tinggi swasta adalah untuk menampung calon mahasiswa yang tidak bisa diterima di PTN, serta target penerimaan mahasiswa baru sebanyak-banyaknya. Dengan demikian sistem seleksi yang belum mempertimbangkan segi mutu calon mahasiswa yang sesungguhnya, karena standar kelulusan untuk bisa diterima di suatu fakultas belum begitu ketat dilakukan. Penerapan seleksi yang mengedepankan mutu dan target

penerimaan mahasiswa baru sebanyak-banyaknya masih menjadi pertimbangan yang belum bisa dilaksanakan. Satu sisi penting untuk menerima calon mahasiswa yang bermutu, tetapi dari sisi yang lain dihadapkan pada target minimal; yang juga sulit untuk menentukan jumlah minimalnya. Dengan mendapatkan jumlah mahasiswa yang memadai, maka perguruan tinggi itu akan memiliki dukungan dana yang kuat; karenanya cenderung menerima jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, dari calon mahasiswa harus betul-betul dapat dijamin dengan seleksi yang ketat supaya calon mahasiswa yang diterima itu mempunyai standar kualitas yang baik karena bagaimanapun Mahasiswa tidak lepas dari tanggung jawab terhadap perkembangan sebuah perguruan tinggi. Disamping itu tingkat kedisiplinan mahasiswa perlu ditingkatkan, karena melalui disiplin yang tinggi ini mahasiswa benar-benar dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan ilmu pengetahuan yang diterimanya. Untuk menambah mutu serta kemampuan mahasiswa semasih dia mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi, maka perlu ditambah dengan kemampuan berorganisasi, MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 9, NO. 2, DESEMBER 2005: 66-71 70 sebab di dalam organisasi ini akan mampu mengembangkan potensi pribadi bagi mahasiswa dan menambah pengalaman guna menunjang ilmu pengetahuan yang diterimanya. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang perlu diperhatikan di antaranya :

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kajian rutin keagamaan mahasiswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif. karena (1) peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena disamping sebagai pengumpul data dan penganalisis data, peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian, (2) mempunyai latar alami (natural setting), data yang diteliti dan dihasilkan akan dipaparkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan kalimat, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) adanya batas masalah yang ditemukan dalam fokus penelitian, dan (6) analisis data cenderung bersifat induktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2002:48).

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, yakni mengambil sumber-sumber tertulis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2009: 131) bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, maka teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber yang berupa catatan, data dalam buku, majalah dan lainnya. (Arikunto, 2009: 253). Selain itu, metode pengumpulan data lainnya adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Observasi atau pengamatan proses belajar misalnya tingkah laku, Arikunto (2009:156) mengungkapkan bahwa mengobservasi dapat dilakukan dengan penginderaan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Untuk melakukan observasi dibutuhkan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cara Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Rutin Keagamaan Mahasiswa

Kajian rutin keagamaan merupakan salah satu faktor penunjang untuk membekali mahasiswa dalam memahami hukum-hukum Islam serta masalah-masalah pendidikan agama Islam.

Islam sebagai agama yang sempurna, maka dibutuhkan penjabaran yang bersifat detail agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami agama yang hanif ini. hal ini menjadi begitu urgen difahami oleh generasi muslim, karena banyak dari kalangan kaum muslimin yang keliru dalam memahami ajaran Islam. Lebih berbahaya lagi jika kalangan yang keliru memahami Islam adalah kalangan intelektual mudanya atau lebih spesifik adalah kalangan mahasiswa. Oleh karenanya mahasiswa yang merupakan agent of change harus mampu mengawal ajaran Islam agar tetap murni sesuai ajaran awalnya. Mahasiswa sebagai social control harus dapat memahami gejala yang terjadi dikalangan masyarakat secara umum dan kehidupan masyarakat kampus. Dan kemudian menghukumi kondisi tersebut dengan barometer Islam, sehingga mendapatkan kejadian yang menyelisihi ajaran Islam maka mahasiswa tersebut harus dapat memperbaiki kondisi tersebut dengan solusi Islam.

Karena memahami kondisi tersebut kami Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HIMAPAI) akan memberikan kontribusi yang akan meningkatkan kualitas pemahaman beragama Mahasiswa. Agenda ini juga merupakan salah satu tidak lanjut dari jargon PAI untuk setiap tahunnya, yaitu “ Mari bersama meniti peradaban Islam!”

Pendidikan agama merupakan salah satu komponen mata kuliah pengembangan kepribadian yang wajib diajarkan kepada mahasiswa karena eksistensinya memosisikan diri sebagai

sesuatu yang urgen dalam rangka pembentukan kepribadian mahasiswa agar berpendidikan agama yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan terhadap kerangka nilai, dapat memberi orientasi yang jelas dalam konteks kehidupan yang senantiasa berubah seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun cara meningkatkan mutu pendidikan agama islam di universitas Muhammadiyah Jember di antaranya :

1. Mahasiswa PAI Menjadi Tutorial

Pelaksanaan tutorial ini tergantung pada jadwal fakultas sebagai pihak pengguna. Tutorial ini di lakukan dalam bentuk pendampingan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa yang kurang mampu, pendampingan shalat serta pendampingan pendalaman keagamaan.

2. Mentoring

Program mentoring ini dilakukan pada mahasiswa PAI khususnya Karena mereka sebaga calon tutorial, sehingga HIMAPAI melaksanakan program mentoring setiap minggu yang dibimbing oleh senior ataupun dosen-dosen PAI.

3. Kuliah General

Kuliah general yang dikenal dikenal kajian rutin keagamaan di Universitas Muhammadiyah Jember yang mengkaji tentang islam kontemporer serta hokum-hukum islam lainnya yang diadakan di masjid al-Qolam setiap habis shalat asar jam 03.30-05.30 yang melibatkan perwakilan setiap himpunan mahasiswa prodi seluruh Universitas Muhammadiyah Jember. Format pelaksanaannya adalah diskusi, bedah buku,

workshop, pelatihan, ceramah, kajian tematik dll.

4. Bakti Sosial

Kegiatan ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan di kampus dan bias diterapkan di masyarakat. Kegiatan ini biasanya berbentuk mengisi pengajian, menjadi khatib, mengumpulkan warga masyarakat untuk memberikan wawasan tentang agama. Kegiatan yang pernah dilakukan di oleh mahasiswa PAI adalah khitanan massal, penyuluhan agama.

Model adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karena itu, model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat dan model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya. Ada beberapa Model lain dalam pengembangan suasana religious di Universitas Muhammadiyah Jember, diantaranya :

- a. Model Struktural
- b. Model formal
- c. Model mekanik
- d. Model Organik

Dari berbagai model cara yang telah diterapkan tersebut, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu prodi Pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember. Tanpa adanya kegiatan tersebut wawasan mahasiswa sangata terbatas, oleh karena itu prodi dan HIMAPAI menambah wawasan agama melalui kegiatan diluar perkuliahan yang berbentuk kajian rutin keagamaan khususnya, namun masih banyak model-model lain yang diselenggarakan sebagai bentuk untuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dibahas di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kajian rutin keagamaan adalah bentuk kegiatan untuk menambah wawasan keagamaan mahasiswa di luar kegiatan perkuliahan. Kegiatan ini untuk meningkatkan kulaitas mahasiswa agar setelah lulus dari kampus mereka siap mengaplikasikan nilai-nilai agama atau ilmu yang telah diperoleh di lingkungan kampus kepada masyarakat sekitarnya. Ada beberapa bentuk cara meningkatkan mutu pendidikan agama Islam selain dari bentuk kajian rutin keagamaan yaitu : Totorial, Mentoring, Kuliah General, bakti Sosial, model struktural, model formal, model mekanik dan model organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Angkasa.
- Asmawi, Rosul M. Peningkatan Mutu Lulusan di FISIP UNIS Tangerang. Tangerang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang RI No. 20 TH. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fachruddin HS. (1996). *Pilihan Sabda Rasul, Hadist-hadist Pilihan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jurnal MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 9, NO. 2, DESEMBER 2005: 66-71.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Muhaimin, (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Murgatroyd, Stephen dan Morgan, Colin. (1993). *Total Quality Management and the School*. Open University Press: Buckingham, Philadelphia.
- Partanto, A. Pius & Dahlan, M. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.
- Uhbiyati, Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.